

# PENERAPAN FRAMEWORK COBIT 5 UNTUK MENGIDENTIFIKASI KEMATANGAN TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI WEBSITE UNIVERSITAS SWASTA DI GRESIK

Eci Darmawan<sup>1)</sup>, Tining Haryanti<sup>2)</sup>

<sup>1), 2)</sup> Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surabaya  
Jl Sutorejo No. 59, Surabaya  
Email : [drmawann@gmail.com](mailto:drmawann@gmail.com)<sup>1)</sup>, [tiningharyanti@gmail.com](mailto:tiningharyanti@gmail.com)<sup>2)</sup>

## Abstrak

*Penerapan framework COBIT 5 menggunakan proses Build Acquire Implement 04 akan dilakukan untuk mengidentifikasi kematangan tata kelola teknologi informasi pada salah satu website Universitas Swasta di Gresik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi tingkat kematangan tata kelola teknologi informasi yang terkait dengan pengembangan, pengadaan, dan implementasi website universitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui studi literatur, observasi, dan wawancara dengan pihak terkait. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan framework COBIT 5 dengan fokus pada proses Build Acquire Implement 04, yang meliputi identifikasi kebutuhan, perencanaan, pengadaan, pengembangan, implementasi, dan pemeliharaan website. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kematangan tata kelola teknologi informasi pada salah satu website Universitas Swasta di Gresik berada pada tingkat yang memadai. Proses identifikasi kebutuhan dan perencanaan telah dilakukan dengan baik, namun terdapat beberapa area yang perlu diperbaiki dalam hal pengadaan, pengembangan, implementasi, dan pemeliharaan website.*

**Kata kunci:** build acquire implement 06, tata kelola teknologi informasi, universitas swasta gresik, website

## Abstract

*The application of the COBIT 5 framework using the Build Acquire Implement 04 and 06 process will be carried out to identify the maturity of information technology governance on one of the private university websites in Gresik. This study aims to analyze and evaluate the maturity level of information technology governance related to the development, procurement and implementation of university websites. The method used in this study involved collecting data through literature studies, observation, and interviews with related parties. Furthermore, the collected data was analyzed using the COBIT 5 framework with a focus on the Build Acquire Implement 04 and 06 process, which includes identifying needs, planning, procuring, developing, implementing, and maintaining the website. The results showed that the maturity level of information technology governance on one of the private university websites in Gresik was at an adequate level. The process of identifying needs and planning has been carried out well, but there are several areas that need improvement in terms of website procurement, development, implementation and maintenance.*

**Keywords :** build acquire implement 04 and 06, gresik private university, information technology governance, website.

## 1. Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, pengelolaan teknologi informasi yang efektif menjadi kunci keberhasilan bagi institusi pendidikan, termasuk universitas swasta di Gresik. Universitas sebagai lembaga pendidikan memiliki tuntutan untuk menyediakan layanan teknologi informasi yang berkualitas tinggi kepada mahasiswa, fakultas, dan seluruh komunitas kampus. Oleh karena itu, penerapan kerangka kerja COBIT 5 menjadi penting dalam mengidentifikasi kematangan tata kelola teknologi informasi di website Universitas Swasta di Gresik.

Universitas ini adalah salah satu universitas swasta yang berlokasi di kabupaten Gresik. Kampus telah mengalami perkembangan yang signifikan seiring berjalannya waktu, sehingga kini mampu bersaing dengan kampus-kampus lainnya. Prestasinya pada tahun 2023 menjadi bukti nyata atas kemajuannya. Peringkat kampus UMG telah mengalami peningkatan yang drastis, naik dari peringkat 295 pada tahun 2022 menjadi peringkat ke-85 pada tahun 2023 [1].

Universitas swasta di Gresik ini didirikan dengan tujuan untuk memajukan bidang pendidikan tinggi dalam kerangka amal usaha Muhammadiyah. Pendirian universitas tersebut dilakukan karena pada saat itu belum terdapat perguruan tinggi di Kabupaten Gresik. Berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Daerah

Muhammadiyah Kabupaten Gresik Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Nomor: E.1/017-V/1980 tanggal 25 Mei 1980, Universitas Swasta Gresik resmi didirikan. Upacara peresmian universitas tersebut dipimpin oleh Bupati Kabupaten Gresik, Kolonel Wasiadji, SH, yang juga bertindak sebagai pelindung [2].

Universitas Swasta Gresik didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kegiatan pendidikan tinggi dalam rangka pengembangan Muhammadiyah, terutama di wilayah Kabupaten Gresik yang saat itu belum memiliki perguruan tinggi [3].

Pentingnya pengembangan teknologi informasi saat ini sangat penting baik bagi pemerintahan maupun perusahaan. Teknologi informasi dirancang untuk mempermudah penanganan masalah pengambilan keputusan dan meningkatkan efektivitas penggunaannya. Dalam konteks teknologi informasi, diperlukan suatu kerangka kerja yang dapat mengelolanya. Salah satu kerangka kerja yang dapat digunakan adalah COBIT 5 [4].

COBIT merupakan kerangka kerja manajemen teknologi informasi yang dikembangkan oleh Informasi System Audit and Control Association (ISACA) dan IT Governance Institute (ITG). COBIT 5 merupakan versi terbaru yang diperkenalkan pada tahun 2012, yang telah dilengkapi dengan fitur-fitur terkini. Tujuan dari COBIT 5 adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai hasil yang optimal dalam pengelolaan teknologi informasi. Kerangka kerja COBIT ini sangat komprehensif, sehingga dapat mencapai keseimbangan antara manfaat yang dihasilkan, tingkat risiko yang dihadapi, dan penggunaan sumber daya yang efisien [5].

Dalam hal ini penulis menggunakan proses BAI04 dan BAI06. Tujuan dari proses BAI 04 ini adalah memastikan bahwa kebutuhan saat ini dan masa depan berdampak pada kinerja dan kapasitas dengan menyediakan layanan yang efisien dalam hal biaya. Ini mencakup evaluasi kemampuan saat ini, mengidentifikasi kebutuhan masa depan berdasarkan persyaratan organisasi, dan mengimplementasikan tindakan untuk memenuhi persyaratan baru tersebut. Tujuan dari proses BAI06 adalah menyediakan layanan untuk mengelola semua perubahan dengan pengendalian yang terencana, termasuk perubahan standar maupun perubahan yang berdampak pada proses organisasi dan teknologi informasi. Ini mencakup pengembangan standar dan prosedur perubahan, analisis dampak perubahan, penentuan prioritas dan otorisasi perubahan, penanganan perubahan darurat, pelaporan perubahan, penutupan perubahan, serta dokumentasi yang sesuai [6].

Website Universitas Swasta Gresik sepertinya perlu dikembangkan dengan mempertimbangkan kerangka kerja COBIT 5. COBIT 5 adalah suatu kerangka kerja yang digunakan untuk mengelola dan mengendalikan teknologi informasi dalam suatu organisasi.

Dengan menerapkan framework COBIT 5, diharapkan dapat teridentifikasi tingkat kematangan tata kelola teknologi informasi yang ada, serta dapat mengidentifikasi kekurangan dan potensi perbaikan yang perlu dilakukan. Dalam konteks website Universitas Swasta di Gresik, penerapan COBIT 5 bertujuan untuk memastikan bahwa tata kelola teknologi informasi yang digunakan dalam pengelolaan website tersebut sudah memenuhi standar dan praktik terbaik yang direkomendasikan oleh COBIT. Dengan mengidentifikasi tingkat kematangan tata kelola tersebut, universitas dapat memahami sejauh mana pengelolaan teknologi informasi mereka telah mencapai tingkat kematangan yang diharapkan. Penerapan COBIT 5 juga dapat membantu universitas dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam pengelolaan teknologi informasi mereka. Hal ini dapat berdampak positif pada keberlanjutan dan pengembangan website universitas, serta dapat meningkatkan layanan dan pengalaman pengguna dalam mengakses informasi melalui website tersebut [6].

Dengan demikian, penggunaan COBIT 5 dalam Analisa website Universitas Swasta Gresik memberikan landasan yang kokoh untuk memastikan bahwa website universitas tersebut dapat memenuhi kelengkapan yang ada, memberikan nilai tambah bagi pengguna, dan sesuai dengan standar manajemen teknologi informasi yang berlaku.

## 2. Dasar teori

### 2.1. Tata Kelola Teknologi Informasi

Teknologi informasi memiliki peran yang sangat penting dalam kesuksesan perusahaan, memberikan peluang untuk mencapai keunggulan kompetitif dan menyediakan alat-alat untuk meningkatkan produktivitas serta memberikan nilai tambah pada masa depan. Nilai perusahaan saat ini semakin bergeser dari aset yang

bersifat fisik menjadi yang bersifat tidak berwujud. Banyak dari aset ini dapat dikelola dengan bantuan teknologi informasi. Oleh karena itu, Tata Kelola TI memiliki peranan yang krusial dalam mendukung dan mencapai tujuan perusahaan.

Meskipun begitu, teknologi informasi juga membawa risiko. Terkadang, perusahaan menghadapi kejadian downtime jaringan yang berpotensi menyebabkan kerugian yang besar. Di beberapa industri, teknologi informasi menjadi sumber daya kompetitif yang membedakan dan memberikan keunggulan kompetitif, sementara di perusahaan lain, teknologi informasi membantu menjaga kelangsungan bisnis. Oleh karena itu, semua pihak dalam perusahaan harus memberikan perhatian serius terhadap teknologi informasi, mengevaluasi sejauh mana ketergantungan perusahaan terhadap teknologi informasi dan seberapa penting teknologi informasi bagi pelaksanaan strategi bisnis.

Dari situ dapat disimpulkan bahwa:

- Teknologi informasi sangat penting dalam mendukung dan mencapai tujuan perusahaan.
- Teknologi informasi memiliki nilai strategis yang tinggi dalam pengembangan dan inovasi bisnis.
- Dilakukan due diligence yang lebih mendalam terkait implikasi teknologi informasi dalam hal merger dan akuisisi [7].

## 2.2. COBIT 5

COBIT 5, merupakan singkatan dari Control Objectives for Information and Related Technology, adalah panduan terbaru yang dikembangkan oleh ISACA. Panduan ini dibuat berdasarkan pengalaman penggunaan COBIT selama lebih dari 15 tahun oleh berbagai perusahaan dan komunitas di bidang bisnis, IT, risiko, asuransi, dan keamanan. COBIT 5 merinci dan menjelaskan sejumlah tata kelola dan proses manajemen secara mendetail. Panduan COBIT 5 menyediakan kerangka kerja komprehensif yang membantu perusahaan dalam mencapai tujuan tata kelola dan manajemen aset informasi dan teknologi (IT). Tujuannya adalah membantu perusahaan mencapai nilai optimal dari IT dengan menjaga keseimbangan antara mewujudkan manfaat, mengoptimalkan tingkat risiko, dan penggunaan sumber daya yang efisien. COBIT 5 menggunakan praktik tata kelola dan manajemen untuk menjelaskan tindakan praktik terbaik dalam mencapai tata kelola dan manajemen yang lebih baik di perusahaan IT. COBIT 5 tidak dimaksudkan untuk menggantikan kerangka kerja atau standar lainnya, tetapi lebih berfokus pada aspek tata kelola dan manajemen serta mengintegrasikan praktik pengelolaan terbaik di perusahaan. Dalam COBIT 5, terdapat tujuh kriteria informasi yang asli, yaitu efisiensi, efektivitas, kerahasiaan, integritas, ketersediaan, kepatuhan, dan kehandalan. Panduan ini memberikan pandangan holistik dan komprehensif terhadap tata kelola dan manajemen aset informasi dan teknologi perusahaan [8].

## 2.3. Build Acquire Implement (BAI)

Domain kedua dalam area manajemen dalam framework COBIT 5 adalah Build, Acquire, and Implementation (BAI). Domain ini berfokus pada audit sistem informasi dalam proses pengembangan sistem informasi dengan memperhatikan kesesuaian dengan kebutuhan pemangku kepentingan dan kemampuan sistem untuk memenuhi tujuan bisnis organisasi. Tujuan dari proses ini adalah mengelola semua program dan proyek teknologi informasi dari portofolio investasi yang telah disepakati. Hal ini melibatkan tahapan memulai, merencanakan, mengendalikan, dan melaksanakan program dan proyek [9]. Memberikan solusi dan melewatinya sehingga akan berubah menjadi layanan. Untuk mewujudkan strategi TI, solusi TI perlu diidentifikasi, dikembangkan atau diperoleh, serta diimplementasikan dan terintegrasi ke dalam proses bisnis. Perubahan dan pemeliharaan sistem yang ada juga dicakup oleh domain ini, untuk memastikan bahwa solusi terus memenuhi tujuan bisnis. Built, Acquire and Implement (BAI) terdapat 10 high level control objectives, yaitu [10].

- 1) BAI01: Mengelola Program dan Proyek
- 2) BAI02: Mengelola Penetapan Persyaratan
- 3) BAI03: Mengelola Identifikasi Solusi dan Membangun
- 4) BAI04: Mengelola Ketersediaan dan Kapasitas
- 5) BAI05: Mengelola Pemberdayaan Perubahan Organisasi

- 6) BAI06: Mengelola Perubahan
- 7) BAI07: Mengelola Penerimaan terhadap Perubahan dan Masa Transisi
- 8) BAI08: Mengelola Pengetahuan
- 9) BAI09: Mengelola Aset
- 10) BAI10: Mengelola Konfigurasi

#### 2.4. Maturity Level

Model kematangan (maturity level) adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja sistem teknologi informasi. Model ini digunakan dalam kerangka kerja COBIT untuk mengendalikan proses-proses teknologi informasi. Dengan menggunakan metode penilaian atau skoring, tujuan utamanya adalah untuk memungkinkan organisasi mengetahui tingkat kematangan teknologi informasi saat ini dan secara berkelanjutan berupaya meningkatkannya hingga mencapai tingkat tertinggi. Hal ini bertujuan agar aspek tata kelola terhadap teknologi informasi dapat berjalan dengan baik. Tingkat kemampuan pengelolaan teknologi informasi pada skala maturity level terbagi menjadi beberapa tingkatan [10].

- a. Level 0 (*Non existent*)  
 Pada tingkat ini, perusahaan tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap pentingnya pengelolaan teknologi informasi oleh manajemen.
- b. Level 1 (*Initial*)  
 Pada tingkat ini, perusahaan secara proaktif menerapkan dan mengimplementasikan teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan mendesak tanpa melakukan perencanaan sebelumnya.
- c. Level 2 (*Repeatable*)  
 Pada level ini, perusahaan telah memiliki pola yang berulang kali dilakukan dalam manajemen aktivitas terkait dengan tata kelola teknologi, namun keberadaannya belum terdefinisi secara baik dan formal sehingga masih terjadi ketidak konsistenan.
- d. Level 3 (*Defined Process*)  
 Pada level ini, perusahaan telah memiliki prosedur baku formal dan tertulis yang telah di sosialisasikan ke segenap jajaran dan karyawan untuk dipatuhi dan dikerjakan dalam aktivitas sehari-hari.
- e. Level 4 (*Manage and Measurable*)  
 Pada level ini, perusahaan telah memiliki sejumlah indikator atau ukuran kuantitatif yang dijadikan sebagai sasaran maupun objektif kinerja setiap penerapan aplikasi teknologi informasi yang ada.
- f. Level 5 (*Optimised*)  
 Pada level yang terakhir, perusahaan telah mengimplementasikan tata kelola teknologi informasi yang mengacu pada “best practice”.

Berikut dibawah ini tabel 1 tentang indeks kematangan dan level kematangan berdasarkan referensi jurnal [10]

**Tabel 1.** *Maturity Level*

Indeks Kematangan	Level Kematangan
0 – 0.49	0 – <i>Non-Existent</i>
0.50 – 1.49	1 – <i>Initial/Ad Hoc</i>
1.50 – 2.49	2 – <i>Repeatable But Intuitive</i>

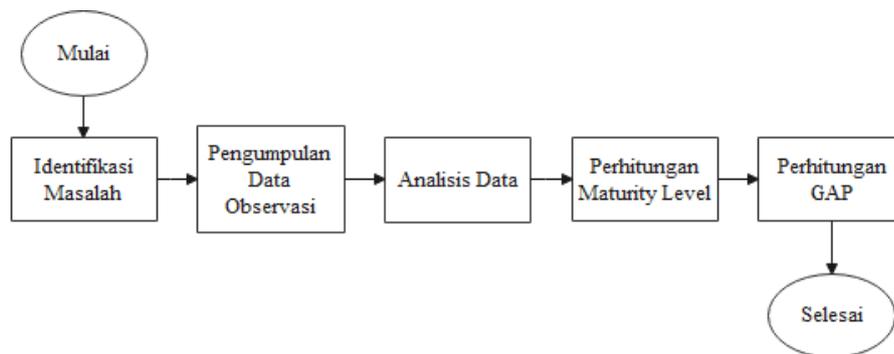
2.50 – 3.49	3 – <i>Defined Process</i>
3.50 – 4.49	4 – <i>Manage And Measurable</i>
4.50 – 5.0	5 – <i>Optimized</i>

### 3. Metodologi Penelitian

#### 3.1. Model Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan metode observasi untuk mengidentifikasi tata kelola teknologi di kampus swasta Gresik.

**Tabel 1.** Tahapan Penelitian



#### 3.2. Identifikasi Masalah

Tujuan dari tahap ini adalah untuk memperoleh informasi tentang permasalahan yang muncul dalam tata kelola teknologi informasi di Website Universitas Swasta Gresik terkait tingkat kematangan. Sehingga permasalahan yang akan diangkat oleh penulis untuk menyelesaikan permasalahan terkait informasi mengenai dekan fakultas yang tidak lengkap dan ada salah satu prodi di fakultas Pertanian yang mendapat akreditasi C. Dimana akreditasi itu cukup penting untuk menarik mahasiswa masuk ke prodi tersebut. Akreditasi kampus dan jurusan memiliki nilai kesetaraan yang sama. Akreditasi adalah istilah yang digunakan untuk menilai mutu suatu universitas. Tingkat akreditasi yang tinggi menandakan kualitas yang baik dari universitas tersebut. Akreditasi sangat penting untuk memastikan kelangsungan kampus dan menjamin kualitas lulusannya. Calon mahasiswa saat ini berusaha keras untuk mempersiapkan seleksi masuk perguruan tinggi yang tentunya tidak mudah. Selain mempersiapkan diri untuk seleksi masuk, akreditasi kampus juga menjadi pertimbangan penting bagi mereka dalam merencanakan rangkaian seleksi masuk universitas [11].

#### 3.3. Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan melalui studi kasus di salah satu Universitas swasta Gresik untuk mengukur kematangan tata kelola teknologi informasi di website kampus tersebut menggunakan framework Cobit 5. Penelitian ini menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data. Penelitian ini dilakukan menggunakan observasi dikarenakan letak kampus yang cukup jauh sehingga tidak memungkinkan untuk menuju ke kampus. Oleh karena itu metode observasi cukup untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini ada beberapa poin yang diteliti yaitu meliti kelengkapan nama dekan di fakultas teknik dan akreditasi prodi.

#### 3.4. Analisis Data

Setelah data terkumpul, penulis melakukan analisis data yang terdiri dari analisis tingkat kematangan dan analisis kesenjangan. Pengolahan dan analisis hasil penelitian dilakukan menggunakan perangkat lunak

komputer *Microsoft Excel 2010*. [1]. Pada tahap Information Technology Governance Analysis terdapat 3 (tiga) tahap analisis dalam COBIT 5 yang dipilih yaitu:

1. Analisis Tingkat Kematangan saat ini  
 Dari hasil observasi yang dilakukan pada website Universitas Swasta Gresik yang diperoleh saat melakukan analisis tersebut. Analisis yang dilakukan pada tahap ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kematangan tata kelola teknologi informasi saat ini. Hasil analisis akan memberikan nilai dalam rentang 0 hingga 5 sebagai jawaban.
2. Analisis Tingkat Kematangan yang diharapkan  
 Ekspektasi analisis tingkat kematangan ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat kematangan yang diharapkan dalam tata kelola teknologi informasi. Dalam proses ini, akan ditentukan nilai-nilai yang mencerminkan tingkat kematangan yang diinginkan, yang akan menjadi acuan untuk mengukur sejauh mana organisasi mencapai target tersebut. Dalam penelitian ini tingkat kematangan yang diharapkan berdasarkan sumber [10] dan [6] maka penulis mengambil angka 4 sebagai angka kematangan yang diharapkan.
3. Analisis Kesenjangan (GAP)  
 Setelah mendapatkan tingkat kematangan saat ini dan tingkat kematangan yang diharapkan, penulis akan melakukan analisis perbedaan atau kesenjangan antara kedua tingkat kematangan tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana organisasi telah mencapai tingkat kematangan yang diharapkan dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan atau tindakan peningkatan.

### 3.5. Penarikan Kesimpulan

COBIT 5 adalah kerangka kerja yang dikembangkan oleh Information Systems Audit and Control Association (ISACA) yang bertujuan untuk memberikan panduan terstruktur dalam mengelola dan mengendalikan teknologi informasi di organisasi. Kerangka kerja ini berfokus pada pencapaian tujuan bisnis melalui penggunaan teknologi informasi yang tepat. Dengan menerapkan COBIT 5, Universitas Swasta di Gresik bertujuan untuk melakukan evaluasi dan pengukuran terhadap tata kelola teknologi informasi yang mereka miliki dalam konteks situs web mereka. Proses ini akan membantu mereka untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan teknologi informasi yang berhubungan dengan situs web universitas. Melalui penerapan COBIT 5, Universitas Swasta di Gresik dapat mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki untuk meningkatkan kematangan tata kelola teknologi informasi mereka. Dengan demikian, mereka akan dapat mencapai efisiensi dan efektivitas yang lebih baik dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung keberhasilan dan tujuan organisasi, khususnya dalam konteks situs web universitas mereka.

## 4. Pengujian dan Pembahasan

### 4.1. Identifikasi Proses COBIT 5

Pada proses ini dilakukan indentifikasi terhadap apa saja domain COBIT BAI yang digunakan untuk meneiti salah sady website kampus swasta di Gresik. Setelah diidentifikasi maka terdapat dua domain COBIT BAI yang perlu digunakan untuk mengidentifikasi website kampus swasta Gresik. Tabel identifikasi proses dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

**Tabel 2.** Identifikasi Proses

<i>Process</i>	<i>Process Name</i>
BAI 04	<i>Manage Availability and Capacity</i>
BAI 06	<i>Manage Changes</i>

4.2. Perhitungan Tingkat Kematangan (*Maturity Level*)

Dalam perhitungan tingkat kematangan (*maturity level*), dilakukan analisis hasil perhitungan pada setiap proses untuk mengidentifikasi adanya perbedaan (*gap*). Berdasarkan pencapaian target tingkat kematangan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan sistem di website Universitas Swasta Gresik, diperoleh nilai 2,88 yang menunjukkan tingkat kematangan proses pada level *Defined Process*. Hal ini mengindikasikan bahwa tim IT Universitas Swasta Gresik telah melaksanakan proses layanan informasi dengan mengikuti standar dan prosedur yang telah ditetapkan, namun masih terdapat ruang untuk meningkatkan efektivitas tata kelola layanan informasi menuju tingkat yang optimal. Oleh karena itu sub domain yang dapat digunakan yaitu BAI 04 dan BAI 06 yang dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

**Tabel 3. Maturity Level**

<i>Process</i>	<i>Process Name</i>	<i>Maturity Level</i>	<b>Kondisi</b>
BAI 04	<i>Manage Availability and Capacity</i>	3.02	<i>Defined Process</i>
BAI 06	<i>Manage Changes</i>	2.75	<i>Defined Process</i>
Average		2.88	<i>Defined Process</i>

Berdasarkan Tabel 3 pada hasil perhitungan tingkat kematangan Domain BAI, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai tingkat kematangan dari proses BAI04 dan BAI056 adalah 2,88. Dari nilai kematangan ini, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan teknologi informasi di Website UMG berada pada level *Defined Process*, yang menunjukkan bahwa organisasi telah mengimplementasikan teknologi informasi sesuai dengan prosedur baku dan formal yang telah ditetapkan. Namun, masih terdapat beberapa area yang belum mencapai tingkat optimal, terutama dalam hal kelengkapan stakeholder kampus dan perbaikan akreditasi program studi. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi layanan informasi akademik di Universitas Swasta Gresik belum sepenuhnya sesuai dengan standar COBIT 5 yang seharusnya diterapkan untuk menarik minat mahasiswa baru. Pada Tabel 4 dibawah ini menggambarkan adanya kesenjangan antara tingkat kematangan saat ini dengan tingkat kematangan yang diharapkan.

**Tabel 4. Tingkat GAP**

Process	Tingkat Kematangan		
	Saat ini	Diharapkan	GAP
BAI 04	3.02	4	0.98
BAI 06	2.75	4	1.75
Average			1.36

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat GAP sebesar 1,36 pada proses domain BAI04, BAI06 antara nilai kematangan saat ini dengan nilai kematangan yang diharapkan. Angka GAP tersebut bisa dibilang cukup signifikan, namun masih perlu dilakukan perbaikan agar dapat meningkatkan ketertarikan pada mahasiswa baru untuk bergabung di Universitas Swasta Gresik.

**5. Kesimpulan**

Dari hasil evaluasi tata kelola Teknologi Informasi pada Website Universitas Swasta Gresik, menggunakan pendekatan tingkat kematangan dalam domain Build Acquire Implement (BAI) COBIT 5, ditemukan bahwa tingkat kematangan saat ini berada pada level 3. Pada level ini, proses-proses TI telah dikelola dengan baik dan memperoleh nilai 2.88. Namun, terdapat kesenjangan sebesar 1.36 dari nilai yang diharapkan. Hasil ini mengindikasikan bahwa proses TI telah dijalankan, mencapai tujuan yang ditetapkan, dan dikelola dengan baik. Namun, masih diperlukan pengembangan lebih lanjut.

### Daftar Pustaka

- [1] Hidayat, “Wisuda ke-42 Universitas Muhammadiyah Gresik,” *Kompasiana.com*, Mar. 15, 2023.
- [2] “Universitas Muhammadiyah Gresik (UMG),” *www.tribunnewswiki.com*, Dec. 07, 2020.
- [3] UMG Team, “Profil Singkat UMG1,” *umg.ac.id*, Sep. 07, 2021.
- [4] “Analisis IT Governance Menggunakan Framework Cobit”2019.
- [5] “Audit Tata Kelola TI Menggunakan Framework COBIT 5 Berdasarkan Domain APO12,” <https://itgid.org/>, Feb. 24, 2021.
- [6] “PENERAPAN COBIT5 BUILD, ACQUIREAND IMPLEMENT UNTUKMENGUKURKEMATANGAN DINAS KOMUNIKASIDANINFORMATIKAKOTAMANADO”2021.
- [7] S. E. , M. Ak. , C. CertDA. Ignatius Edward Riantono, “IT Governance – Pengelolaan Lingkungan Berbasis Teknologi Informasi dan sinergi dengan Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) (Part 1),” <https://accounting.binus.ac.id>, Sep. 07, 2021.
- [8] “AUDIT TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5 (STUDI KASUS: PT.INDOCOM TAMBAK UDANG LAMPUNG).2022”
- [9] “JURNAL TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5 PT SANTANI AGRO PERSADA”2021.
- [10] D. Darwis and N. Yulianti Solehah, “PENERAPAN FRAMEWORK COBIT 5 UNTUK AUDIT TATA KELOLA KEAMANAN INFORMASI PADA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI LAMPUNG,” 2021.
- [11] “Pentingnya Akreditasi Kampus Bagi Calon Mahasiswa,” <https://sangjuaraschool.com/>, Mar. 18, 2023.